

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Kegiatan belajar mengajar merupakan bagian penting dalam proses pendidikan di sekolah. Salah satu keberhasilan pencapaian pendidikan diantaranya tergantung pada kualitas proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran terdiri dari pendidik dan peserta didik yang di dalamnya melibatkan aspek intelektual, emosional dan perilaku yang menghasilkan suatu produk hasil belajar. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam kegiatan belajar mengajar seorang guru memiliki peran yang sangat penting untuk menjadikan kegiatan pembelajaran itu berhasil. Dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas seorang guru diharapkan untuk dapat menghidupkan suasana kelas agar kegiatan pembelajaran berjalan secara kondusif. Kelas yang kondusif merupakan lingkungan atau suasana belajar yang mendorong terjadinya proses belajar yang intensif dan efektif.<sup>1</sup> Lingkungan atau suasana yang dimaksud adalah lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran baik dengan bertanya,

---

<sup>1</sup> TIM Dosen PAI, Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 113

menanggapi, memperhatikan serta melakukan aktivitas pembelajaran dengan baik. Agar pembelajaran di dalam kelas dapat berjalan secara kondusif, maka diperlukan keterampilan dan kreativitas guru dalam mengajar yaitu dengan penggunaan strategi. Hal ini sejalan dengan ajaran agama islam yang menjelaskan tentang strategi dalam mengajar sebagaimana firman Allah dalam QS Al-alaq ayat 4 disebutkan :

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

Artinya : "yang mengajar (manusia) dengan pena."

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Qs. Al-Alaq dalam ayat ke-4 Allah menyebutkan mengajar manusia dengan pena. Dalam konteks ini yang dimaksud oleh-Nya adalah manusia harus mencatat berbagai macam ilmu pengetahuan baru melalui pena. Dengan pena maka manusia dapat menyampaikan gagasan, pendapat, serta berbagai macam ilmu pengetahuan.

Dalam konteks pembelajaran, strategi yang dimaksud adalah sebagai upaya mengajar seorang guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan atau ditetapkan dapat tercapai dan berhasil. Oleh karena itu, seorang guru dituntut memiliki kemampuan mengatur, mengolah secara umum komponen-komponen pembelajaran, sehingga adanya keterkaitan fungsi antara komponen pembelajaran yang ada.<sup>2</sup> Menurut Gerlach dan Ely yang dikutip oleh Hamzah B. Uno (2007) menyatakan bahwa: "Strategi pembelajaran merupakan cara- cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran

---

<sup>2</sup> Isriani Hardini dan Dewi Puspita Sari, Strategi Pembelajaran Terpadu. Teori, Konsep, & Implementasi, (Yogyakarta: Familia, 2012), hlm. 1-2

dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran yang dimaksud meliputi sifat lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik”.<sup>3</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rancangan pembelajaran yang dirancang oleh seorang guru yang memuat rangkaian kegiatan belajar dengan tujuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan sehingga pembelajaran tersebut berhasil. Rancangan dibuat sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Dengan adanya suatu strategi pembelajaran tersebut diharapkan kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif, sehingga siswa dapat termotivasi.

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar. Motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting, sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan kemampuannya yang kurang tetapi tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya. Menurut Sanjaya (2006) mengatakan motivasi belajar merupakan suatu motive yang terdapat pada suatu kegiatan-kegiatan yang membuat individu untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, motivasi seperti halnya suatu keinginan yang akan dicapai oleh seorang individu dengan melakukan berbagai macam kegiatan baik dari segi hal apapun untuk bisa mendapatkan motivasi yang sangat kuat, baik dari dorongan dirinya maupun orang lain untuk bisa membangkitkan suatu motivasi terhadap

---

<sup>3</sup> Hamzah B. Uno, Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Aktif. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 3

apa yang ingin dicapainya. Motivasi belajar bisa dilihat dari tingkah laku peserta didik untuk bisa menilai suatu kemajuan dalam proses pembelajaran peserta didik yang menyangkut dengan perhatian, konsentrasi dan ketekunan dalam suatu proses pembelajaran.<sup>4</sup>

Selain motivasi hal yang bisa memengaruhi belajar seseorang adalah minat. Seseorang yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran dengan sendirinya akan merasa senang dalam mengikuti pelajaran tersebut. Suasana yang seperti ini akan memudahkan materi pelajaran masuk dalam pikiran dan pemahaman siswa, ini bisa terjadi karena dengan adanya minat, sehingga dengan sendirinya mau memusatkan perhatiannya secara intensif terhadap sesuatu yang diminatinya tersebut. Akhirnya siswa yang memiliki minat terhadap pelajaran tersebut memiliki prestasi yang lebih di banding teman- temannya.

Sebaliknya, seorang siswa yang tidak memiliki minat terhadap suatu mata pelajaran akan merasa bosan bahkan malas mengikuti pelajaran tersebut. Dia memang mungkin bisa saja tetap duduk, melihat dan mendengarkan gurunya mengajar namun hatinya belum tentu sejalan dengan mata dan telinganya. Akhirnya proses belajar mengajar yang dilakukannya hanya sebatas angin lalu saja, akibatnya prestasinya kurang memuaskan. Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu hal diluar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minatnya. Proses belajar mengajar akan berjalan dengan

---

<sup>4</sup> Sanjaya Wina, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan(Jakarta: Kencana, 2006).

lancar kalau disertai dengan minat.<sup>5</sup> Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri.

Oleh karena itu, guru sebagai pendidik harus mempunyai strategi belajar mengajar yang dapat membangkitkan motivasi dan minat siswa terhadap pelajarannya. Karena tanpa adanya motivasi dan minat belajar terhadap pelajaran yang diajarkan guru, maka siswa akan malas dan pembelajaran yang diberikan guru jadi kurang optimal.

Dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Arianti, yang meneliti tentang bagaimana strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebelum strategi guru diterapkan dalam penelitian ini terjadi kurangnya motivasi siswa. Sehingga perlu adanya strategi guru yang diterapkan kepada siswa. Strategi guru yang telah berjalan dengan baik akan dapat memberikan perubahan dalam meningkatkan motivasi siswa. Hasil penelitian dalam jurnal ini menjelaskan bahwa peran guru dalam meningkatkan motivasi siswa yaitu guru sebagai pengajar, manajer kelas, supervisor, motivator, konsuler, eksplorator. Peran guru sangat signifikan dalam proses pembelajaran, dengan adanya peran guru maka sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi siswa.<sup>6</sup>

Sedangkan dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada strategi guru dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Dengan isu yang sekarang yang mana motivasi dan minat itu penting dalam proses pembelajaran.

---

<sup>5</sup> Sumadi Suryabrata, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), 68

<sup>6</sup> Arianti, "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", Didaktika: Jurnal Kependidikan, (Desember,2018), Vol.12 No.2

Sehingga perlu adanya strategi guru dalam meningkatkan motivasi dan minat siswa tersebut.

Berdasarkan hasil Observasi yang saya lakukan pada tanggal 26 September 2023, terdapat permasalahan yang secara langsung saya temukan di salah satu sekolah MA Syekh Subakir, yakni pada saat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) masih terdapat siswa yang sering berbicara sendiri dalam proses belajar mengajar berlangsung yang sangat mengganggu keberlangsungan proses belajar mengajar, karena dapat mengganggu peserta didik yang lain yang ingin memperhatikan. Selain itu terkadang juga peserta didik sering minta izin dengan guru mata pelajaran untuk keluar kelas, bagi peserta didik yang demikian itu akan mengganggu peserta didik yang lain dan juga untuk dirinya sendiri bisa menyebabkan tidak dapat menyerap materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran. Hal itu disebabkan karena kurangnya motivasi siswa.<sup>7</sup>

Kemudian juga terdapat peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran seperti cenderung cepat bosan dengan kegiatan belajar, kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran, menunda pekerjaan tugas sekolah, tidak fokus memperhatikan guru yang sedang menjelaskan. Hal ini dikarenakan rendahnya minat dalam pembelajaran.

Oleh karena itu, motivasi dan minat belajar dapat dilihat dari indikator-indikator yang berkaitan dengan selalu ingin mengetahui seperti halnya keantusiasian dalam belajar, keterlibatan dalam belajar, ada rasa ingin tahu dalam isi kegiatan pembelajaran, ketekunan dalam belajar, berusaha dan

---

<sup>7</sup> Observasi Lapangan, 26 September 2023.

mencoba dalam suatu pembelajaran, aktif dalam mengatasi tantangan yang ada pada isi pembelajaran tersebut.

Dalam kegiatan pembelajaran saat ini di berbagai lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan islam pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) membutuhkan pemahaman karena mata pelajaran ini mengajak siswa untuk mengenang dan mempelajari sejarah Islam pada masa lampau, mengajak siswa untuk mengambil hikmah dari sebuah kisah, dan meneladani kisah tersebut.<sup>8</sup>

Sejarah Kebudayaan Islam penting dipelajari agar aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif siswa dapat berkembang dengan baik. Namun sayangnya, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) seringkali dianggap menjadi salah satu mata pelajaran yang sulit bagi siswa karena memuat banyak hal yang bersifat hafalan. Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam yang mengandung nilai-nilai kearifan serta dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.

Untuk mencapai tujuan dari mata pelajaran sejarah kebudayaan di madrasah dibutuhkan seorang guru diharapkan mempunyai inovasi, sehingga mampu menerapkan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan. Oleh karena itu, guru diharapkan memiliki strategi dalam merancang suatu metode pembelajaran sesuai materi yang akan disampaikan agar peserta

---

<sup>8</sup> Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.

didik termotivasi dan minat terutama mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Peneliti juga sempat melakukan wawancara dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam MA Syekh Subakir. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, narasumber menyatakan bahwa :

“Kita juga pernah belajar Sejarah Kebudayaan Islam ya mbak, menurut saya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini adalah sesuatu yang materinya sangat luas, menumbuhkan jiwa literasi ke anak-anak itu yang sekarang sulit. Jangankan untuk mencari materi, disuruh kesempatan membaca itu juga terkadang sulit”.<sup>9</sup>

Penelitian ini penting dilakukan karena Dalam proses pembelajaran terkadang murid mengalami kesulitan dalam mempelajari pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam karena beberapa faktor misalnya kurangnya motivasi dan minat pada pelajaran tersebut, sehingga mengakibatkan siswa tersebut malas belajar Sejarah Kebudayaan Islam. Dari permasalahan tersebut diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan referensi oleh guru, yang mana motivasi dan minat siswa itu harus dibangun agar siswa nyaman dan mudah dalam memahami materi yang akan disampaikan.

Berdasarkan uraian diatas, strategi guru dalam memilih metode pembelajaran memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran. maka penulis merasa tergerak untuk mengkaji permasalahan yang ada pada lembaga tersebut. Sesuai dengan

---

<sup>9</sup> Wawancara, Guru Sejarah Kebudayaan Islam Ibu Zakiyah Umami, S.Psi, 26 September 2023 Jam 11.40.

masalah ini penulis mengambil judul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X di MA Syekh Subakir” sebagai topik pembahasan dari penelitian ini.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X di MA Syekh Subakir?
2. Bagaimana Strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X di MA Syekh Subakir?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian, fokus penelitian dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X di MA Syekh Subakir
2. Untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X di MA Syekh Subakir.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat hasil penelitian ini di tujuan dari dua sisi, yaitu teoritis dan praktis. Dengan demikian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar siswa khususnya kajian mengenai strategi guru dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut :

### a. Bagi guru

- 1) Menyempurnakan sistem pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.
- 2) Meningkatkan kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- 3) Sebagai bahan pertimbangan dalam mengajar, membimbing dan mendorong siswa untuk lebih berani maupun aktif dalam proses pembelajaran.

### b. Bagi peserta didik

- 1) Mengatasi kejenuhan siswa.
- 2) Meningkatkan motivasi.
- 3) Meningkatkan Minat.
- 4) Meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.
- 5) Meningkatkan sikap positif siswa.

c. Bagi lembaga pendidikan (sekolah)

Sebagai bahan masukan bagi Instansi terkait mengenai Strategi guru dalam meningkatkan Motivasi dan Minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X di MA Syekh Subakir Blitar.

## **E. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan penelusuran pustaka yang peneliti lakukan, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini secara lebih jelas dapat dilihat berikut.

1. Skripsi dari Nuryana Mama, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020. Dengan judul Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Mts Putri Ma'arif Ponorogo Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dalam skripsi ini menjelaskan mengenai strategi guru dalam meningkatkan Motivasi belajar ditinjau dari sisi penerapan strategi ajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan dengan judul Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Putri Ma'arif Ponorogo Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terbukti ketika pembelajaran berlangsung bagaimana guru bisa membuat siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Guru memberikan motivasi akan kemudahan pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Selanjutnya guru memberikan hadiah berupa nilai kepada siswa yang berani menjawab pertanyaan ketika materi berlangsung dengan ini membuat siswa

bersemangat dalam mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam. Kemudian memberikan sanksi atau hukuman tergantung dengan apa kesalahan yang dilakukan siswa ketika dikelas siswa gaduh atau berlaku baik maka guru memberikan hukuman, hukuman hanya berupa soal pada siswa sehingga hukuman yang dimaksud ialah bagaimana membuat siswa itu jera bukannya merasa dirinya dihukum.

Dalam penelitian ini dipaparkan persamaan, yaitu sama-sama meneliti terkait strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan jenis penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu .penelitian terdahulu variabel yang diteliti mengenai motivasi saja, kemudian objek yang diteliti yaitu siswa di Mts Putri Ma'arif Ponorogo tahun 2020. Untuk penelitian yang sekarang variabel yang diteliti mengenai motivasi dan minat, kemudian objek yang diteliti pada skripsi yang sekarang yaitu siswa di MA Syekh Subakir tahun 2023.<sup>10</sup>

2. Skripsi dari Tri Utami, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022. Dengan judul Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Mts Amrul Huda Palas Lampung Selatan. Dalam skripsi ini menjelaskan mengenai upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa.

---

<sup>10</sup> Nuryana Mama, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MTS Putri Ma'arif Ponorogo Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Skripsi, Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan Upaya guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTs Amrul Huda Palas Lampung Selatan yang pertama yaitu dengan mengenali siswa secara individual, dimana guru akan melakukan pendekatan secara pribadi, pengamatan di lingkungan maupun dari informasi disekitar. Yang kedua guru mempersiapkan dan menguasai materi pembelajaran dimana dalam perencanaan materi ini guru akan menyesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Yang ketiga guru menggunakan metode dan media yang bervariasi dimana dalam pemilihan metode ini guru berpedoman pada tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, berpusat pada peserta didik, mampu mengembangkan kreativitas peserta didik, dan tentunya juga harus disesuaikan dengan kemampuan guru sendiri.

Dalam penelitian ini dipaparkan persamaan, yaitu sama-sama mengkaji mengenai guru sejarah kebudayaan islam dalam meningkatkan minat belajar siswa, kemudian metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu peneliti terdahulu variabel yang diteliti hanya mengenai minat saja, kemudian objek yang diteliti ini yaitu siswa di Mts Amrul Huda Palas lampung selatan. Pada penelitian yang sekarang variabel yang diteliti mengenai motivasi dan minat, kemudian objek yang diteliti pada skripsi ini yaitu siswa di MA Syekh Subakir Blitar.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Tri Utami, "Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di MTS Amrul Huda Palas Lampung Selatan", Skripsi, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022.

3. Skripsi dari Mar'atus Sholikah, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022. Dengan judul Pemanfaatan Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Untuk Meningkatkan Minat Dan Keaktifan Siswa Di Kelas VII Mts Wali Songo, Kebonsari, Madiun. Dalam skripsi ini menjelaskan mengenai pemanfaatan media pembelajaran untuk meningkatkan minat dan keaktifan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan untuk meningkatkan minat dan keaktifan siswa kelas VII MTs Wali Songo, Kebonsari, Madiun yaitu dengan terus memanfaatkan media pembelajaran baik berupa visual, audiovisual dan media cetak. Media visual (peta gambar, peta konsep, kartu huruf, stik es krim dan teka-teki silang), media audiovisual (film, video, *power point* disertai foto dan suara) serta media cetak (buku pegangan siswa, peta dunia dan kartu huruf). Dalam meningkatkan minat membaca dan keaktifan belajar siswa kelas VII MTs Wali Songo, Kebonsari, Madiun yang berbeda-beda. Siswa yang senang dengan media pembelajaran peta konsep, gambar, kartu huruf, stik es krim, film dan media cetak berupa buku pegangan siswa memberikan dampak yang berbeda-beda. Dengan penggunaan media cetak, buku pegangan siswa dan peta dunia berdampak pada siswa senang membaca sehingga keaktifan siswa dalam belajar baik membaca dan memahami materi SKI, bertanya tentang materi yang belum bisa dipahami dengan baik bisa meningkat.

Dalam penelitian ini dipaparkan persamaan, yaitu sama-sama mengkaji tentang meningkatkan minat siswa pada pelajaran sejarah kebudayaan islam, kemudian metode penelitian yang digunakan sama-sama

menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu penelitian terdahulu mengkaji mengenai pemanfaatan media pembelajaran, kemudian objek yang diteliti pada skripsi terdahulu yaitu siswa kelas VII Mts Walisongo, Kebonsari Madiun. Pada penelitian yang sekarang mengkaji mengenai strategi guru, kemudian objek yang diteliti pada skripsi yang sekarang yaitu siswa di MA Syekh Subakir Blitar.<sup>12</sup>

4. Nur Rohmatun, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2022. Dengan judul Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Mts Surya Buana Kota Malang. Dalam skripsi ini menjelaskan mengenai strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan Langkah-langkah guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs Surya Buana Kota Malang adalah dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan active knowledge sharing. Metode yang dinilai paling efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah metode diskusi. Guru juga menggunakan strategi khusus dalam meningkatkan motivasi belajar siswa diantaranya memberikan penghargaan khusus, memberi nilai dan mengambil ibrah dari tokoh teladan.

---

<sup>12</sup> Mar'atus Sholikhah, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Untuk Meningkatkan Minat Dan Keaktifan Siswa Di Kelas VII MTS Wali Songo, Kebonsari, Madiun", Skripsi, Ponorogo: Institut Agama Islam negeri Ponorogo, 2022.

Dalam penelitian ini dipaparkan persamaan, yaitu sama-sama mengkaji mengenai strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI), kemudian jenis metode penelitian sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu variabel yang diteliti mengenai motivasi belajar siswa, kemudian objek yang diteliti pada skripsi tersebut yaitu siswa MTS Surya Buana Kota Malang.

Adapun perbedaannya yaitu penelitian terdahulu peneliti terdahulu variabel yang diteliti mengenai motivasi belajar siswa, kemudian objek yang diteliti pada skripsi terdahulu yaitu Mts Surya Buana kota malang. Adapun penelitian yang sekarang variabel yang diteliti mengenai motivasi dan minat belajar siswa, kemudian objek yang diteliti pada skripsi ini yaitu siswa di MA Syekh Subakir Blitar.<sup>13</sup>

5. Nur Ayu Wahyu Ningsih, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Sayyid Ali Rahmatullah, Tulungagung, 2020. Dengan judul Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MA Unggulan Badung Tulungagung, Dalam skripsi ini menjelaskan mengenai Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan Langkah-langkah guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs Surya Buana Kota Malang adalah menggunakan berbagai metode pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan siswa

---

<sup>13</sup> Nur Rohmatun, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Mts Surya Buana Kota Malang", Skripsi, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2022.

seperti metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, kerja kelompok, metode presentasi, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan menggunakan guyonan di sela-sela proses pembelajaran, menggunakan media yang sesuai dengan materi, memberikan pengarahan dan penguatan, memberikan nilai, memberikan pujian, dan memberikan hukuman.

Dalam penelitian ini dipaparkan persamaan, yaitu sama-sama mengkaji tentang strategi guru sejarah kebudayaan islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu variabel yang diteliti mengenai motivasi belajar siswa, kemudian objek yang diteliti pada skripsi terdahulu yaitu siswa MA Unggulan Badung Tulungagung. Adapun penelitian yang sekarang variabel yang diteliti mengenai motivasi dan minat belajar siswa, kemudian objek penelitian pada skripsi sekarang yaitu siswa MA Syekh Subakir Blitar.<sup>14</sup>

Penting untuk menggambarkan temuan dari penelitian sebelumnya yang bersangkutan untuk menunjukkan bahwa penelitian yang penulis tulis bukanlah ide baru. Penelitian sebelumnya telah memberikan penjelasan untuk hal ini. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa akan terdapat beberapa varian dan persamaan di antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti. ditinjau dari objek kajian, fokus penelitian, dan teknik penelitian, selain variasi di atas. Jika ada kesamaan antara studi sebelumnya dan studi yang diterbitkan peneliti, itu karena

---

<sup>14</sup> Nur Ayu Wahyu Ningsih, "Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MA Unggulan Badung Tulungagung", Skripsi, Tulungagung: UIN Sayyid Ali Rahmatullah,2020.

Strategi yang dilakukan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan belajar pada siswa mereka.

## **F. Definisi Operasional**

Definisi Operasional diperlukan untuk menghindari salah pengertian dan penafsiran antara peneliti dengan pembaca, khususnya istilah yang digunakan dalam penelitian yang berjudul : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X di MA Syekh Subakir Blitar.

### **1. Strategi Guru**

Strategi guru yaitu suatu rancangan yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan suatu proses pembelajaran yang berisi mengenai rangkaian kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan agar dapat tercapai dan berhasil.<sup>15</sup>

### **2. Motivasi belajar**

Motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam dan dari luar diri siswa yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan semangat dan kegairahan untuk belajar. Hal ini juga dapat membantu siswa merencanakan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan mereka.<sup>16</sup>

### **3. Minat belajar**

Minat yaitu kecenderungan dan kegairahan tingkat tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu baik itu dalam memahami, mempelajari, atau memiliki sesuatu yang disertai perhatian dan keaktifan

---

<sup>15</sup> Dr. Siti Nurhasanah, M.Pd, Dr. Rika Sa'diyah, M.Pd,dkk, "Strategi Pembelajaran", Jakarta Timur: EDU PUSTAKA (Anggota IKAPI), 2019.

<sup>16</sup> Zafar Sidik dan A Sobandi, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru", Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran3, no.2 (1 Juli 2018).

kemudian melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku baik perubahan sikap, pengetahuan maupun keterampilan.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Muhammad Agil Nugroho, Tatang Muhajang, dkk, " Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika", Jurnal pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda), (Maret, 2020), Vol 03, Nomor 01, hlm 42-46.